

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang – undang RI Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit, bahwa Rumah Sakit adalah suatu institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Hal ini terbukti dengan tidak pernah kosongnya rumah sakit yang ada di Indonesia.

Di dalam sarana pelayanan kesehatan Rumah Sakit, perekam medis mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan informasi dan juga dapat melaksanakan kegiatan dalam memberikan informasi atau melakukan pencatatan dokumen dan pendokumentasian terhadap Berkas Rekam Medis pasien. Menurut Permenkes No. 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis pasal 1 ayat (1) yang berbunyi sebagai berikut : Rekam Medis adalah berisikan tentang catatan dan dokumen identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam Medis juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dokter dan penyedia jasa layanan kesehatan lain di Rumah Sakit. Fungsi utama rekam medis (kertas) adalah untuk menyampaikan data dan informasi pelayanan pasien (Departemen Kesehatan RI, 2006). Rekam medis merupakan jembatan antara rumah sakit dengan pasien,

diibaratkan sebagai jembatan karena peran rekam medis sendiri sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan pemberian pelayanan kesehatan pada pasien. Saat pasien datang berkunjung di suatu rumah sakit maka yang dibutuhkan pertama kali adalah rekam medis.

Agar fungsi Rekam Medis sebagai penyimpanan data dan informasi pelayanan pasien tetap terjaga kualitasnya, terdapat berbagai persyaratan yang harus tetap diperhatikan. Ada enam unsur yang berkaitan dengan penyimpanan, yaitu mudah diakses, berkualitas, terjaga keamanan (*Security*), fleksibilitas, dapat dihubungkan dengan berbagai sumber (*Conn Eutivity*), dan efisien (Hatta, 2008). Penyimpanan Berkas Rekam Medis merupakan salah satu bagian dari sistem Rekam Medis Rumah Sakit. Dengan demikian, penyimpanan mempunyai peranan yang sangat penting dari berbagai informasi yang dimiliki oleh jasa pelayanan kesehatan.

Berdasarkan survei awal dan penelitian yang dilakukan di ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya yang berada di lantai satu memiliki luas 15 m x 8 m dan didalamnya terdapat rak terbuka yang berjumlah 16 buah rak penyimpanan serta merupakan tempat penyimpanan berkas rekam medis rawat inap, rawat jalan dan sebagai ruang penyimpanan berkas inaktif. Ruang penyimpanan berkas rekam medis di sini juga masih belum memenuhi standar ilmu ergonomi. Sehingga penataan peralatan dan mobilitas petugas menjadi agak terbatas. Penataan berkas rekam medis di rak penyimpanan juga belum sepenuhnya tertata secara maksimal.

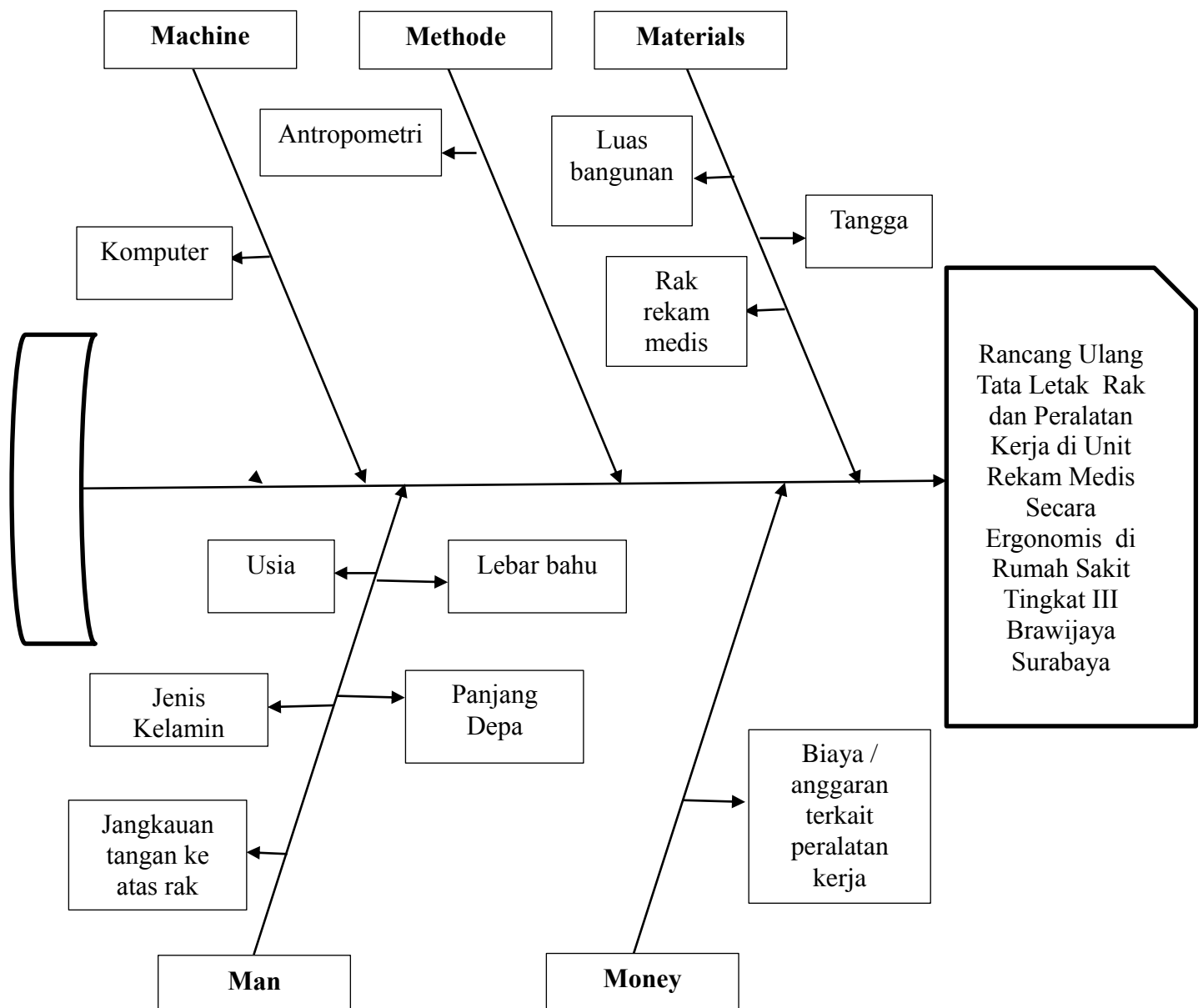


Gambar 1.1 Ruang Filing Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya

Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya ini mempunyai transaksi yang cukup padat setiap harinya. Sehingga mengakibatkan banyak berkas-berkas baru maupun lama yang tertata kurang rapi. Ruang penyimpanan berkas rekam medis tersebut berhubungan langsung dengan ruang kerja perekam medis di bagian penyimpanan tanpa diberi sekat sebagai pemisah dan hanya ada satu pintu sebagai akses keluar masuk. Pengaturan tata letak yang belum baik membuat perekam medis tidak nyaman saat bekerja. Selain itu dampak tidak ergonomis dari petugas filing di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya adalah tidak memaksimalkan pencarian berkas dan penempatan berkas saat dibutuhkan. Semisal pasiennya banyak dan petugas di ruang filing sedikit dampak yang akan terjadi petugas akan mengalami kelelahan maupun kecapean.

Maka peneliti mengambil penelitian tentang “TATA LETAK RAK DAN PERALATAN KERJA DI UNIT RM SECARA ERGONOMIS DI RS TINGKAT III BRAWIJAYA SURABAYA”.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.2 Identifikasi Penyebab Masalah

Pada gambar diatas menunjukkan adanya beberapa faktor yang diduga sebagai penyebab belum dapat dikatakan ergonomi berdasarkan perancangan rak dan

peralatan kerja di unit rm dalam rangka meningkatkan produktivitas tenaga rekam medis di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya.

Faktor 5M ergonomi penataan letak rak dan peralatan kerja di unit rm secara ergonomis di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya :

1. *Machine*

Tersedianya komputer tetapi hanya digunakan untuk mencari berkas rekam medis.

2. *Method*

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode sesuai dengan teori yaitu :

Teori (Wignjosoebroto, 2000) yang meliputi ukuran dan jarak antar rak, antropometri petugas filing, perbandingan data antropometri untuk orang Indonesia dan antropometri petugas.

3. *Materials*

Rak rekam medis yang digunakan sudah memenuhi standar yaitu berbahan besi yang tidak mudah rapuh, untuk ukuran dan jarak pada rak kurang sesuai dengan standar ergonomi berdasarkan anatomi dan antropometri petugas filing.

4. *Man*

Karakteristik petugas filing meliputi usia, jenis kelamin, jangkauan tangan ke atas rak, lebar bahu, panjang depa karena sangat berpengaruh dalam perhitungan ukuran antropometri di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya.

5. Money

Biaya / anggaran terkait peralatan kerja di ruang filing seperti rak rekam medis, tangga / alat bantu pijakan.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian ini agar penelitian lebih terfokus dan terarah sehingga permasalahan tidak diteliti terlalu luas sesuai tujuan yang akan dicapai. Oleh sebab itu, peneliti akan memfokuskan pada rancang ulang tata letak rak dan peralatan kerja di unit rekam medis secara ergonomis di Rumah Sakit Tk. III Brawijaya Surabaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang akan peneliti tentukan yaitu : “Bagaimanakah rancang ulang tata letak rak dan peralatan kerja di unit rekam medis secara ergonomis di Rumah Sakit Tk. III Brawijaya Surabaya?”

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Merancang letak rak dan peralatan kerja di unit rekam medis secara ergonomis di Rumah Sakit Tk. III Brawijaya Surabaya.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tata letak rak dan peralatan kerja di unit rekam medis di Rumah Sakit Tk. III Brawijaya Surabaya.

2. Mengidentifikasi struktur antropometri petugas filing di Rumah Sakit Tk. III Brawijaya Surabaya.
3. Merancang visual tata letak rak dan peralatan kerja di unit rekam medis di Rumah Sakit Tk. III Brawijaya Surabaya.

1.6 Manfaat

1.6.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi RMIK serta wawasan peneliti terkait pentingnya penataan letak rak dan peralatan kerja di unit rekam medis secara ergonomis di Rumah Sakit Tk. III Brawijaya Surabaya.

1.6.2 Bagi Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya

Sebagai bahan evaluasi dan pedoman untuk meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya kenyamanan, kesehatan, dan keselamatan kerja di ruang penyimpanan rekam medis.

1.6.3 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

Sebagai pemenuhan dalam penyusunan tugas akhir program studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, mengembangkan kurikulum kompetensi RMIK, serta dapat menambah referensi terkait penataan letak rak dan peralatan kerja di unit rekam medis secara ergonomis di Rumah Sakit Tk. III Brawijaya Surabaya.